



**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI TERHADAP HARGA SAHAM**
(Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024)

Oktavia Kumaralita^{a*}, Rukmini^b, Desy Nur Pratiwi^c

^a Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, oktaviakumaralita1010@gmail.com, ITB AAS Indonesia, Sukoharjo, Jawa Tengah

^b Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, rukmini.stic.aas@gmail.com, ITB AAS Indonesia, Sukoharjo, Jawa Tengah

^c Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, desynurpratiwi692@gmail.com, ITB AAS Indonesia, Sukoharjo, Jawa Tengah

* Korespondensi

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, solvency, and liquidity on the stock prices of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022–2024, with company size as a moderating variable. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis methods. The data used are secondary data in the form of annual financial reports from 40 companies selected through a purposive sampling method for three years, so that the total observation is 120 data. The independent variables studied include Return on Assets (ROA) as a proxy for profitability, Debt to Equity Ratio (DER) for solvency, and Current Ratio (CR) for liquidity. Company size is measured using the natural logarithm of total assets as a moderating variable, while stock price is the dependent variable. Before the regression analysis was carried out, the data were tested using the classical assumption test which includes the normality test (with Kolmogorov-Smirnov, histogram, and P-Plot), multicollinearity test, autocorrelation test (run test), and heteroscedasticity test (scatter plot). After the data meets the normality assumption and all classical assumptions are met. The results of the regression test show that: (1) profitability has a positive and significant effect on stock prices; (2) solvency does not have a significant effect on stock prices; (3) liquidity has a positive and significant effect on stock prices. In addition, the company size variable is able to significantly moderate the effect of profitability and liquidity on stock prices, but does not moderate the effect of solvency. This study contributes to investors in assessing financial performance as a basis for making investment decisions, as well as for companies in developing financial strategies to increase stock value.

Keywords: Profitability, Solvency, Liquidity, Company Size, Stock Price, IDX, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari 40 perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive sampling* selama tiga tahun, sehingga total observasi sebanyak 120 data. Variabel independen yang diteliti meliputi Return on Assets (ROA) sebagai proksi profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) untuk solvabilitas, dan Current Ratio (CR) untuk likuiditas. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset sebagai variabel moderasi, sedangkan harga saham menjadi variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (dengan Kolmogorov-Smirnov, histogram, dan P-Plot), uji multikolinearitas, uji autokorelasi (*run test*), dan uji heteroskedastisitas (*scatter plot*). Setelah seluruh data memenuhi asumsi normalitas dan seluruh asumsi klasik terpenuhi. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa: (1) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; (2) solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (3) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham secara signifikan, namun tidak

memoderasi pengaruh solvabilitas. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi investor dalam menilai kinerja keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, serta bagi perusahaan dalam menyusun strategi keuangan untuk meningkatkan nilai saham.

Kata Kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Harga Saham, BEI, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis saat ini, sebuah perusahaan harus dapat memaksimalkan nilai perusahaan sebagai keberlangsungan hidup perusahaan agar dapat bertahan dan bersaing dengan harapan mampu memberikan sinyal positif kepada investor. Tujuan perusahaan yang paling utama adalah untuk mencapai keuntungan besar agar terus berjalan (*going concern*) dan dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Kinerja pasar modal menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan ekonomi suatu negara, salah satu instrumen utama dalam pasar modal adalah saham, yang mencerminkan nilai suatu perusahaan di mata investor. Menurut (Aflah *et al.*, 2024) harga saham adalah alat untuk mengukur seberapa baik atau buruk manajemen suatu perusahaan. Harga saham terbentuk dari transaksi antara penjual dan pembeli saham yang mengharapkan keuntungan dari suatu perusahaan di pasar modal.

Harga saham sering mengalami perubahan seiring berjalannya waktu ada yang naik, stagnan atau turun tergantung dari kondisi mikro dan makro ekonomi. Harga saham sektor makanan dan minuman lebih aman serta menguntungkan untuk dibeli pada saat siklus ekonomi resesi karena makanan dan minuman tergolong produk *nondurable goods* yang selalu dibutuhkan masyarakat dalam kondisi apapun. PT Trans Berita Bisnis atau *Consumer News and Business Channel* (CNBC) Indonesia memperkirakan kemungkinan besar pada bulan Ramadan hingga Idul Fitri, tingkat konsumsi masyarakat Indonesia terhadap makanan dan minuman akan jauh lebih besar. Hal ini disebabkan oleh permintaan menjelang Ramadan dan Idul Fitri tahun 2025 yang mulai meningkat sejak akhir tahun 2024 sehingga kegiatan tersebut akan mendorong permintaan yang besar di sektor industri makanan dan minuman. Kegiatan tersebut berdampak positif pada saham-saham konsumen, sebagian besar saham-saham konsumen di sektor makanan dan minuman terpantau menguat. Cnbcindonesia.com mengungkapkan bahwa industri makanan dan minuman akan menghasilkan keuntungan yang cukup signifikan selama Ramadan dan Lebaran, sehingga harga sahamnya akan mengalami kenaikan.

Secara umum, fluktuasi harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti musim atau kondisi makroekonomi, tetapi juga oleh faktor internal perusahaan. Profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas merupakan tiga rasio keuangan utama yang banyak dijadikan acuan dalam menilai kinerja perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini berfungsi sebagai indikator efektivitas pengelolaan perusahaan. Hal ini terbukti dari laba yang diperoleh melalui penjualan serta *capital gain* (Cahyaningsih, 2024). Profitabilitas merupakan rasio untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini berfungsi sebagai indikator efektivitas pengelolaan perusahaan. Hal ini terbukti dari laba yang diperoleh melalui penjualan serta *capital gain* (Cahyaningsih, 2024). Perspektif *signaling theory* terhadap profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROA menunjukkan bahwa tingginya ROA merupakan sinyal positif untuk investor ketika akan menginvestasikan dananya di suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas akan meningkatkan harga saham.

Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Menggunakan rasio solvabilitas, ini memungkinkan perusahaan dapat mengetahui elemen apa yang berhubungan dengan penggunaan ekuitas dan modal pinjaman serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Cahyaningsih, 2024). Analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur solvabilitas dalam penelitian ini. Perspektif *signaling theory* mengenai nilai DER yang tinggi, dapat dikatakan perusahaan menggunakan lebih banyak utang dibandingkan ekuitas dan investor akan melihat ini sebagai sinyal negatif karena nilai utang yang tinggi dapat meningkatkan resiko kenaikan suku bunga dan mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio penting yang digunakan untuk mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghimpun dana dan memenuhi utang dan kewajiban perusahaan ketika pembayaran diperlukan (Cahyaningsih, 2024). Analisis *Current Ratio* (CR)

digunakan untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini. Perspektif *signaling theory* mengenai kenaikan likuiditas perusahaan dapat dikatakan sinyal positif bagi kondisi keuangan perusahaan karena memiliki kemampuan dalam mengelola aset dan kewajiban dengan baik dan perusahaan akan mendapatkan kepercayaan investor.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, dimana perusahaan besar akan mudah mendapatkan keuntungan ataupun pinjaman dari pihak eksternal, berupa uang maupun modal saham karena memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat (Lasut *et al.*, 2018). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan digunakan untuk memoderasi atau mendukung apakah profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas mempengaruhi harga saham, yang dihitung dengan rumus logaritma, yaitu logaritma natural. Semakin banyak aset perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan tersebut dan menjadi sinyal positif sehingga lebih banyak investor yang tertarik untuk membeli sahamnya. Perspektif *signaling theory* mengenai ukuran perusahaan dapat dikatakan sinyal positif bagi kondisi keuangan perusahaan karena memiliki kemampuan untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan dengan baik dan perusahaan akan mendapatkan kepercayaan investor. Investor dapat mempertimbangan pengambilan keputusan untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. (Wahyuningtyas & Hariyanto, 2022) menemukan bahwa ROA, DER, dan CR berpengaruh terhadap harga saham, namun pengaruh tersebut dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Sementara (Sudewi *et al.*, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham secara signifikan.

Melihat pentingnya faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur keuangan serta memberikan acuan praktis bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal digunakan untuk memahami bagaimana manajemen memberikan informasi kepada investor yang akan berinvestasi untuk melihat kondisi Perusahaan (Amanda *et al.*, 2019). Teori sinyal dapat membantu manajemen, pemilik, dan pihak eksternal perusahaan untuk mengetahui informasi keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan teori sinyal yang bersumber pada penggunaan variabel independen yaitu profitabilitas yang dilihat dari besarnya pendapatan perusahaan, solvabilitas yang dilihat melalui sejauh mana pengeluaran perusahaan dibiayai hutang, dan likuiditas yang dilihat seberapa likuidnya suatu perusahaan, serta ukuran perusahaan yang dilihat melalui besarnya total aset yang diperoleh apakah dapat mendukung dan memperkuat profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas perusahaan. Manajemen perusahaan yang didasari teori sinyal yang berkaitan dengan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas, serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi adalah harapan bahwa kinerja perusahaan dapat memberikan sinyal positif pada sebuah investasi. Hal ini akan mendatangkan investor untuk berinvestasi dengan membeli saham perusahaan. Jumlah transaksi perdagangan saham yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkat seiring dengan jumlah investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan. Kondisi ini meningkatkan harga saham perusahaan.

2.1.2. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah semua tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang paling rendah dan dengan hasil yang paling menguntungkan (Astuti *et al.*, 2022). Manajemen keuangan adalah salah satu bidang fungsional yang mempelajari investasi, pendanaan, dan pengelolaan laba perusahaan, baik yang dibayarkan sebagai deviden maupun yang diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan (Sudana, 2019).

2.1.3. Pasar Modal

Menurut (Hariyanti, 2023) Pasar modal merupakan sistem perdagangan surat berharga seperti saham, obligasi, serta instrumen keuangan lainnya, yang diperjualbelikan antara investor dan perusahaan publik atau pemerintah. Tujuan utamanya untuk membantu perusahaan memperoleh pendanaan jangka panjang dan memberi kesempatan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

2.1.4. Saham

Menurut (Astuty, 2017) saham adalah tanda yang menunjukkan kepemilikan perusahaan atas saham dibeli dan dapat diperjualbelikan saham adalah tanda kepemilikan perusahaan atas nama saham yang dibelinya. Saham dapat diperjualbelikan (dipindahtangankan) oleh orang lain. Menurut (Muliadi *et al.*, 2016) Saham merupakan bukti bahwa perusahaan memiliki uang dan modal, dengan nilai nominal dan nama perusahaan serta hak dan kewajiban yang diberikan kepada setiap pemegang saham.

2.1.5. Harga Saham

Menurut (Putri, 2022) harga saham merupakan harga jual antar satu investor kepada investor lainnya. Hal ini terjadi setelah saham didaftarkan di bursa efek. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan kualitasnya, dan para investor akan sangat tertarik pada sahamnya apabila perusahaan mencapai kinerja yang baik. Pada periode waktu tertentu, emiten harus menerbitkan laporan keuangan. Investor dapat menggunakan laporan keuangan ini saat membuat keputusan investasi seperti membeli, menjual, atau berinvestasi saham.

2.1.6. Profitabilitas

Menurut (Martina *et al.*, 2022) rasio profitabilitas merupakan ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil dari kebijakan dan keputusan manajemen yang berbeda. Rasio ini memiliki tujuan dan manfaat bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan hasil akhir dari kebijakan operasional dan keputusan yang diambil.

2.1.7. Solvabilitas

Menurut (Melvani, 2019) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kegiatan perusahaan dibiayai oleh utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam praktiknya, apabila hasil perhitungan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai solvabilitas tinggi, hal ini akan mengakibatkan risiko kerugian yang lebih besar, namun mempunyai peluang yang lebih besar untuk memperoleh laba. Sedangkan jika mempunyai solvabilitas yang rendah artinya mempunyai risiko kerugian lebih kecil, terutama ketika perekonomian sedang turun.

2.1.8. Likuiditas

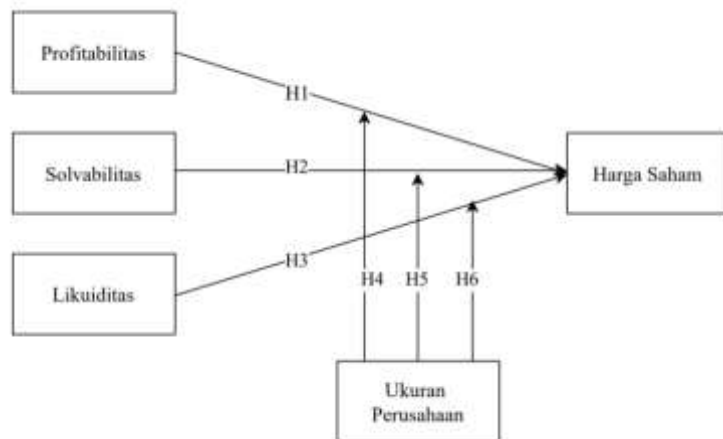
Menurut (Utama, 2022) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan semua aktiva lancar dengan total kewajiban lancar (utang jangka pendek) dalam neraca. Untuk mengetahui perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu, penilaian dapat dilakukan dalam jangka waktu yang berbeda.

2.1.9. Ukuran Perusahaan

Menurut (Fitrika & Raja, 2020) ukuran perusahaan merupakan salah satu aspek penting yang menjadi dipertimbangkan investor saat memutuskan untuk melakukan investasi. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

2.2. Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2020) kerangka pemikiran adalah modep konseptual yang menjelaskan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai elemen yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Pada dasarnya, asumsi tentang alur berpikir muncul dari kerangka pemikiran, yang berasal dari sejumlah konsep teoritis yang relevan dengan masalah yang diteliti.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi

Populasi adalah seluruh unsur dalam penelitian meliputi objek dan subjek yang mempunyai karakteristik dan sifat tertentu. Populasi bukan hanya jumlah subjek yang diteliti, tetapi meliputi semua sifat atau karakter yang dimiliki oleh subjek (Sulistiyowati, 2017). Populasi penelitian ini terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan ciri-ciri yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti kemudian mengambil kesimpulannya. Penelitian ini melibatkan 95 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024 sebagai populasinya.

3.2. Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang merupakan sumber data aktual dalam sebuah penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan populasi (Sulistiyowati, 2017). Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel bertujuan (*Purposive Sampling*). Metode pengambilan sampel ini bertujuan untuk memilih penelitian yang mencari metode spesifik berdasarkan karakteristik tertentu.

Tabel 1. Karakteristik Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi	95
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.	(12)
2	Perusahaan makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian.	(20)
3	Perusahaan yang memakai mata uang rupiah.	(2)
4	Perusahaan yang menghasilkan laba selama tahun 2022-2024.	(21)
	Jumlah Sampel Akhir	40
	Selama 3 Tahun (2022-2024) = 40 x 3 tahun	120

3.3. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 yang telah disebarluaskan di situs resmi BEI dan perusahaan. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, dikumpulkan melalui studi pustaka, yaitu dengan membaca literatur yang relevan tentang topik penelitian, seperti artikel, buku, dan jurnal penelitian terdahulu. Data dalam penelitian didapatkan dari seleksi sampel dalam perusahaan makanan dan minuman tahun 2022-2024 yang berjumlah 120 sampel, kemudian diuji dengan software SPSS dengan uji Statistik, yaitu 1) Uji statistik deskriptif, 2) Uji asumsi klasik yang terdiri Uji normalitas, Uji multikolinieritas, Uji autokorelasi, dan Uji heteroskedastisitas, 3) Analisis regresi linear berganda, 4) Uji F (Uji Kelayakan Model), 5) Uji t (Uji Parsial), dan 6) Uji Koefisien determinasi (uji R²)

3.4. Variabel Penelitian

3.4.1. Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini menggunakan analisis rasio *Return On Asset* (ROA). Dengan memeriksa laba bersih setelah pajak dan total aset sebuah perusahaan, maka dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status kompetitif perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.2. Solvabilitas (X₂)

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana utang membiayai aktiva perusahaan, atau berapa banyak utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis *Debt to Equity Ratio* (DER). Dalam penelitian ini membandingkan total utang dengan total ekuitas yang diperoleh perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4.3. Likuiditas (X₃)

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid perusahaan. Caranya dengan membandingkan komponen-komponen dalam neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total utang lancar. Penelitian ini menggunakan analisis *Current Ratio* (CR) sebagai rasio likuiditas.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3.4.4. Ukuran Perusahaan (M)

Ukuran perusahaan menunjukkan ukuran aset perusahaan pada akhir tahun. Aset perusahaan bervariasi di setiap perusahaan, sehingga ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma dari logaritma natural total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

3.4.5. Harga Saham (Y)

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh pelaku pasar dalam menentukan besarnya penawaran dan permintaan terhadap suatu saham. Dalam penelitian ini Harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 yang disimbolkan dengan variabel Y. Diambil dari *closing price* di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti min (nilai terendah), max (nilai tertinggi), mean (nilai rata-rata), dan standar deviasi. Standar deviasi dari masing-masing variabel yang terdiri dari variabel independen, variabel dependen, serta variabel moderasi (variabel pendukung).

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X ₁)	120	0,10	33,19	8,1905	6,22793
Solvabilitas (X ₂)	120	7,20	496,38	90,1569	80,53635
Likuiditas (X ₃)	120	37,00	1.339,00	259,3708	227,46386
Harga Saham (Y)	120	24,00	16.000,00	2.118,0500	3029,93029
Ukuran Perusahaan (M)	120	25,56	32,94	29,3208	1,64408
Valid N (<i>listwise</i>)	120				

4.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

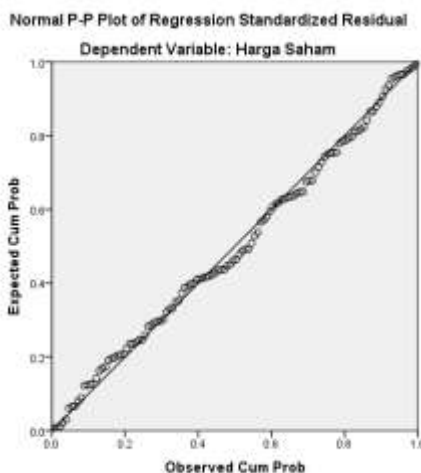
4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *one sample Kolmogrov Smirnov test* yaitu membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), jika nilai probabilitas (*p-value*) masing-masing variabel independen > 0,05 maka data berdistribusi normal, jika < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Awalnya, uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* serta grafik histogram dan *P-Plot*. Hasil pengujian awal menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05, yang berarti data tidak berdistribusi normal. Hal ini juga terlihat dari grafik histogram yang menunjukkan kurva tidak simetris serta pola pada *P-Plot* yang menyimpang dari garis diagonal. Mengatasi masalah ini, dilakukan transformasi data pada variabel yang tidak normal, yaitu dengan menggunakan metode transformasi logaritma natural (Ln). Dimana transformasi ini bertujuan untuk memperkecil variansi data dan membuat distribusi data menjadi lebih simetris. Setelah transformasi dilakukan, uji normalitas kembali dilaksanakan. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) > 0,05, yang berarti data telah berdistribusi normal. Hal ini diperkuat dengan grafik histogram yang menunjukkan bentuk kurva mendekati normal dan pola titik pada *P-Plot* yang mengikuti garis diagonal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

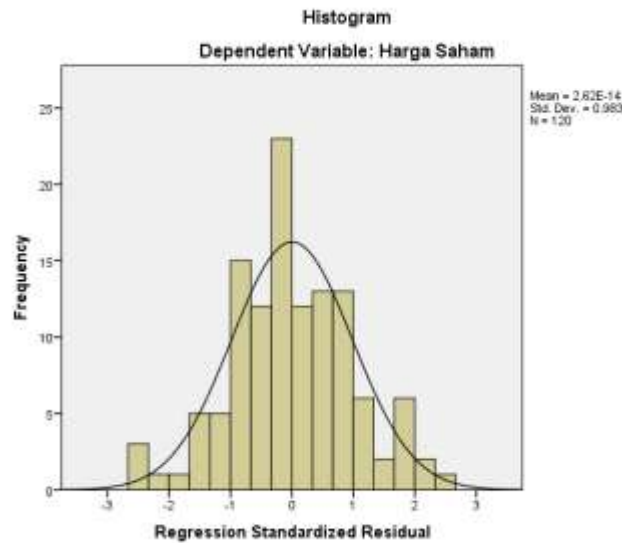
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		120
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,05435194
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,49
	<i>Positive</i>	0,49
	<i>Negative</i>	-0,37
<i>Test Statistic</i>		0,49
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 ^{c,d}

Hasil pengujian analisis residual dalam tabel 3 diketahui bahwa nilai sinifikasi dari fungsi regresi semua variabel dengan nilai *asyp.sig (2-tailed)* sebesar 0,200^{c,d} dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang sudah ditentukan yaitu 0,05 artinya sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kologrov simrnov test* yang dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam regresi sudah terpenuhi.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas (Grafik P-Plot)

Gambar 1. menunjukkan bahwa titik-titik data tertampak tersebar dekat dengan garis diagonal, yang menunjukkan bahwa residual memiliki pola distribusi yang normal. Tidak ada penyimpangan signifikan atau pola sistematis yang terlihat jauh dari garis referensi, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.



Gambar 2. Grafik Histogram Uji Normalitas

Gambar 2. grafik histogram menunjukkan bahwa garis kurva berbentuk seperti lonceng terbalik, yang artinya data berada di dalam garis lonceng berarti data dapat dikatakan berdistribusi normal, sedangkan data yang berada di luar garis dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Tolerance Value* (TV) atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari TV adalah 0,10, jika TV dibawah 0,10 maka terjadi multikolinearitas. Kemudian *Variance Inflation Factor* (VIF) merupakan suatu jumlah yang menunjukkan bahwa suatu variabel bebas dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya dalam persamaan regresi. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-50,017	6,237		-8,019	0,000		
Profitabilitas	0,567	0,112	0,356	5,068	0,000	0,793	1,260
Solvabilitas	-0,053	0,182	-0,030	-0,290	0,773	0,372	2,690
Likuiditas	0,324	0,219	0,143	1,479	0,142	0,419	2,387
Ukuran Perusahaan	16,034	1,809	0,579	8,861	0,000	0,917	1,090

Diantara semua variabel dalam tabel 4. tidak ada yang memiliki *Tolerance Value* yang kurang dari 0,10 yang artinya tidak terjadi multikorelasi, kemudian dari semua variable dalam tabel 4. tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 yang artinya tidak terjadi multikorelasi. Dengan kata lain dari semua variabel independen dan variabel moderasi masing-masing memiliki kontribusi yang baik, sehingga memenuhi salah satu asumsi penting dalam regresi.

4.2.3. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi uji autokorelasi digunakan *Run test*. Dengan menggunakan *run test* yang merupakan bagian dari statistik nonparametrik yang dapat diketahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara residual. Jika terjadi autokorelasi maka ($\text{sig} < 0,05$) Jika tidak terdapat korelasi antara residual

maka residual tersebut dikatakan acak. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau tidak.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Unstandardized Residual

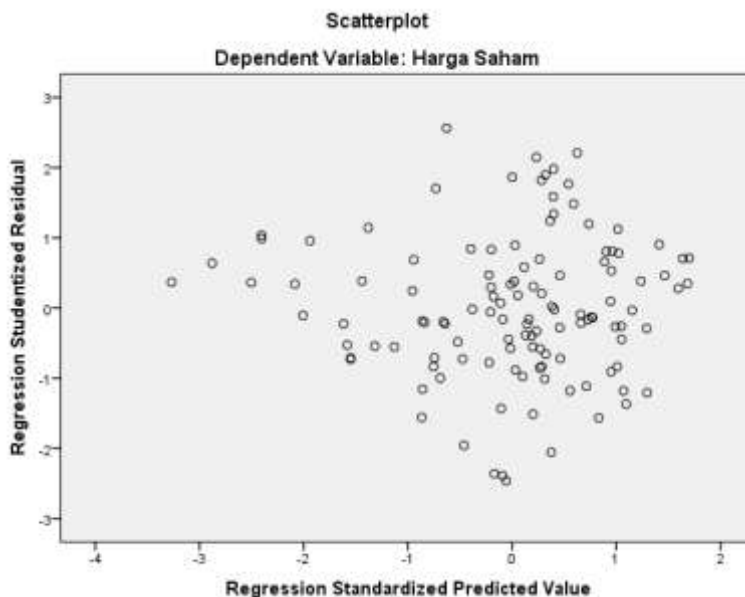
<i>Test Value</i> ^a	-0,02130
<i>Cases < Test Value</i>	59
<i>Cases >= Test Value</i>	60
<i>Total Cases</i>	199
<i>Number of Runs</i>	63
<i>Z</i>	0,461
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,645

a. Median

Tabel 5. dapat diketahui bahwa Z sebesar 0,461 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,645 (lebih besar dari 0,05), sehingga menunjukkan bahwa dalam konteks autokorelasi menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol. Ini berarti bahwa terdapat tidak ada autokorelasi dalam data yang dianalisis. Dengan kata lain, nilai-nilai dalam data independen satu sama lain dan ada pola yang teratur dalam urutan data.

4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan model regresi, dimana mendeteksinya dapat dilihat pada pengujian *scatterplot*.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. Grafik *scatterplot* yang ditampilkan, terlihat bahwa residual tersebar baik diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak menunjukkan pola yang jelas, ini menandakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

4.3. Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan metode statistik untuk menganalisis hubungan antar satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-95951,958	18390,340	
	Profitabilitas (X1)	2092,805	385,961	6,821
	Solvabilitas (X2)	-13,819	40,473	-0,572
	Likuiditas (X3)	-24,208	9,567	-2,832
	Ukuran Perusahaan			
	*Profitabilitas (X1M)	-68,200	13,346	-6,455
	Ukuran Perusahaan			
	*Solvabilitas (X2M)	0,285	1,354	0,355
	Ukuran Perusahaan			
	*Likuiditas (X3M)	0,831	0,327	2,795

a. *Dependent Variable:* Harga Saham

Tabel 6. menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda, yang berisi informasi penting tentang koefisien model. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + b_4X_1*M + b_5X_2*M + b_6X_3*M + e \text{ (Sumber: Sudewi et al., 2022)}$$

$$\text{Harga saham (Y)} = -95951,958 + 2092,805 (X1) - 13,819 (X2) - 24,208 (X3) - 68,200 (X1M) + 0,285 (X2M) + 0,831 (X3M) + e$$

Keterangan model analisis regresi berganda diatas, dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar -95951,958, menunjukkan nilai konstanta variabel dependen (harga saham) dengan asumsi jika semua variabel independen dan variabel independen yang didukung variabel moderasi sama dengan nol, maka nilai harga saham (Y) sebesar 95951,958.
- Nilai koefisien X1 sebesar 2092,805, menunjukkan setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan akan diikuti kenaikan harga saham sebesar 2092,805.
- Nilai koefisien X2 sebesar -13,819, menunjukkan setiap kenaikan solvabilitas sebesar satu satuan akan diikuti penurunan harga saham sebesar 13,819.
- Nilai koefisien X3 sebesar -24,208, menunjukkan Setiap kenaikan likuiditas sebesar satu satuan akan diikuti penurunan harga saham sebesar 24,208.
- Nilai koefisien X1M sebesar -68,200, Setiap kenaikan profitabilitas yang dimoderasi ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan diikuti penurunan harga saham sebesar 68,200.
- Nilai koefisien X2M sebesar 0,285, menunjukkan setiap kenaikan solvabilitas yang dimoderasi ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan diikuti kenaikan harga saham sebesar 0,285.
- Nilai koefisien X3M sebesar 0,831, menunjukkan setiap kenaikan likuiditas yang dimoderasi ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan diikuti kenaikan harga saham sebesar 0,831.

4.3.2. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Penelitian ini menganalisis bahwa uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, likuiditas) dan variabel independen yang dimoderasi ukuran perusahaan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (harga saham).

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	364641074,865	7	52091582,124	68,397	0,000 ^b
	Residual	85299416,395	112	761601,932		
	Total	449940491,260	119			

Dalam tabel 7. menunjukkan bahwa:

Nilai signifikansi pada hasil tabel diatas adalah 0,000 dimana hal tersebut kurang dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka hipotesis diterima dengan artian model regresi berpengaruh signifikan secara simultan. Nilai f pada tabel diatas adalah 68,397 dengan sampel sebanyak 120 perusahaan yang terdiri dari variable independen sebanyak 3, variabel independen yang dimoderasi ukuran perusahaan sebanyak 3, serta

variable dependen sebanyak 1 maka f table dengan taraf signifikansi (α) kurang dari 0,05 jadi diperoleh nilai F hitung $>$ F tabel, yaitu $68,397 > 2,45$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Kesimpulannya variabel independen dan variabel independen yang dimoderasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.3.3. Uji t (Uji Parsial)

Nilai t digunakan untuk mengetahui signifikansi secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t- hitung	t-tabel	Sig.	Hasil
Profitabilitas (X1)	5,422	1,98081	0,000	Berpengaruh signifikan.
Solvabilitas (X2)	-0,341	1,98081	0,733	Tidak berpengaruh signifikan.
Likuiditas (X3)	-2,530	1,98081	0,013	Berpengaruh signifikan.
Ukuran Perusahaan*Profitabilitas (X1M)	-5,110	1,98081	0,000	Mampu memoderasi.
Ukuran Perusahaan*Solvabilitas (X2M)	0,210	1,98081	0,834	Tidak mampu memoderasi.
Ukuran Perusahaan*Likuiditas (X3M)	2,537	1,98081	0,013	Mampu memoderasi.

Dalam tabel 8. dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai sig. profitabilitas sebesar 0,000 jika signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), maka $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $5,422 > 1,98081$ sehingga H_1 diterima, artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai *Unstandardized Coefficients B* profitabilitas sebesar 2092,805 (positif) artinya profitabilitas mempunyai hubungan positif terhadap harga saham. Sehingga profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
- Nilai sig. solvabilitas sebesar 0,733 maka $0,733 > 0,05$ dan nilai $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel yaitu $-0,341 > -1,98081$ sehingga H_2 ditolak, artinya solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai *Unstandardized Coefficients B* solvabilitas sebesar -13,819 (negatif) artinya solvabilitas mempunyai hubungan negatif terhadap harga saham. Sehingga solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.
- Nilai sig. likuiditas sebesar 0,013 maka $0,013 < 0,05$ dan $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel yaitu $-2,530 < -1,98081$ sehingga H_3 diterima, artinya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai *Unstandardized Coefficients B* likuiditas sebesar -24,208 (negatif) artinya likuiditas mempunyai hubungan negatif terhadap harga saham. Sehingga likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.
- Nilai sig. profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$ dan nilai $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel yaitu $-5,110 < -1,98081$ sehingga H_4 diterima, artinya variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas terhadap harga saham. Nilai *Unstandardized Coefficients B* profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebesar -68,200 (negatif) artinya profitabilitas yang dimoderasi ukuran perusahaan mempunyai hubungan negatif terhadap harga saham.
- Nilai sig. solvabilitas dengan ukuran perusahaan sebesar 0,834 maka $0,834 > 0,05$ dan t hitung $<$ t tabel yaitu $0,210 < 1,98081$ sehingga H_5 ditolak, artinya variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap harga saham. Nilai *Unstandardized Coefficients B* solvabilitas dengan ukuran perusahaan sebesar 0,285 (positif) artinya solvabilitas yang dimoderasi ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif terhadap harga saham.
- Nilai sig. likuiditas dengan ukuran perusahaan sebesar 0,013 maka $0,013 < 0,05$ dan t hitung $>$ t tabel yaitu $2,537 > 1,98081$ sehingga H_6 diterima, artinya variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap harga saham. Nilai *Unstandardized Coefficients B* profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebesar 0,831 (positif) artinya likuiditas yang dimoderasi ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif terhadap harga saham.

4.3.4. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa besar (%) pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan sisanya di pengaruhi variable lain yang belum diteliti.

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Harga Saham (Oktavia Kumaralita)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,900 ^a	0,810	0,799	872,69808

Berdasarkan tabel 9. yang ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi) sebesar 0,799 mengindikasikan bahwa sekitar 79,9% variabilitas pada variabel dependen (harga saham) dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen dan variabel moderasi. Sedangkan 20,1% lainnya mungkin dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham.

Hasil uji t pada hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi profitabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $5,422 > 1,98081$ sehingga H1 diterima, artinya profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, yang berarti profitabilitas dapat meningkatkan signifikansi terhadap harga saham.

Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham dikarenakan profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor ketika akan berinvestasi pada suatu perusahaan. Tingginya profitabilitas menggambarkan perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Hal ini berdampak positif bagi perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan, hal ini dapat meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Widyanto, 2022), (Rajaguguk, 2022), dan (Cahyaningsih & Maryono, 2024) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh terhadap harga saham.

4.4.2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham.

Hasil uji t pada hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa solvabilitas sebagai variabel independen memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi solvabilitas lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu $0,733 > 0,05$ dan nilai $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ yaitu $-0,341 > -1,98081$ sehingga H2 ditolak, artinya solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Solvabilitas yang diukur dengan DER menunjukkan besarnya utang yang digunakan dalam mendanai perusahaan dan ketergantungan terhadap pihak luar. Nilai DER yang tinggi dapat dikatakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan ekuitas dan investor melihat ini sebagai sinyal negatif karena nilai utang yang tinggi dapat menyebabkan risiko meningkatnya bunga serta mengurangi keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, sehingga para investor mengurangi minatnya dalam menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga harga saham akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Selviana, 2022), (Welan *et al.*, 2019) dan (Rajaguguk, 2022) yang menyatakan bahwa solvabilitas yang diukur dengan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.4.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham.

Hasil uji t pada hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa likuiditas sebagai variabel independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi likuiditas lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu sebesar $0,013 < 0,05$ dan $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ yaitu $-2,530 > -1,98081$ sehingga H3 diterima, artinya likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian ini likuiditas diukur menggunakan CR, dimana tingginya CR menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Kenaikan likuiditas dapat dikatakan sebagai sinyal positif bagi perusahaan karena memiliki kemampuan dalam mengelola aset dan kewajiban dengan baik, serta perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Sehingga likuiditas dengan CR dapat mempengaruhi kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Evanjeline & Suwitho, 2021), (Ahdiyani *et al.*, 2022), dan (Silalahi *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa likuiditas dengan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi dan Memperkuat Profitabilitas terhadap Harga Saham.

Hasil uji t pada hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel independen yang diperkuat ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$ dan nilai -t hitung $< -t$ tabel yaitu $-5,110 < -1,98081$ sehingga H4 diterima, artinya variabel ukuran perusahaan mampu dalam memoderasi dan memperkuat profitabilitas terhadap harga saham.

Ukuran perusahaan mempunyai sinyal positif bagi kondisi keuangan perusahaan karena memiliki kemampuan untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan dengan baik. Profitabilitas juga memiliki sinyal positif terhadap perusahaan, sehingga profitabilitas yang diperkuat dan dimoderasi ukuran perusahaan dapat mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sri Sudewi *et al.*, 2022), (Wulansari, 2023), dan (Lestari & Rahayu, 2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat dan memoderasi profitabilitas terhadap harga saham.

4.4.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi dan Memperkuat Solvabilitas terhadap Harga Saham.

Hasil uji t pada hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa solvabilitas sebagai variabel independen yang diperkuat ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi solvabilitas dengan ukuran perusahaan sebesar 0,834 maka $0,834 > 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel yaitu $0,210 < 1,98081$ sehingga H5 ditolak, artinya variabel ukuran perusahaan tidak mampu dalam memoderasi dan memperkuat solvabilitas terhadap harga saham.

Ukuran Perusahaan mempunyai sinyal positif bagi kondisi keuangan perusahaan karena memiliki kemampuan untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan dengan baik. Sedangkan solvabilitas memiliki sinyal negatif terhadap Perusahaan karena nilai utang yang tinggi dapat menyebabkan risiko meningkatnya bunga serta mengurangi keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan, sehingga solvabilitas yang dimoderasi dan diperkuat ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wahyuningtyas & Hariyanto, 2022) dan (Sudewi *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu dalam memoderasi dan memperkuat solvabilitas terhadap harga saham.

4.4.6. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi dan Memperkuat Likuiditas terhadap Harga Saham.

Hasil uji t pada hipotesis keenam (H6) menunjukkan bahwa likuiditas sebagai variabel independen yang diperkuat ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi likuiditas dengan ukuran perusahaan sebesar 0,013 maka $0,013 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel yaitu $2,537 > 1,98081$ sehingga H6 diterima, artinya variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap harga saham.

Ukuran Perusahaan mempunyai sinyal positif bagi kondisi keuangan perusahaan karena memiliki kemampuan untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan dengan baik. Likuiditas juga memiliki sinyal positif terhadap perusahaan karena memiliki kemampuan dalam mengelola aset dan kewajiban dengan baik, serta perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Sehingga likuiditas yang dimoderasi dan diperkuat ukuran perusahaan dapat mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wahyuningtyas & Hariyanto, 2022) dan (Wulansari, 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu dalam memoderasi dan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024, karena profitabilitas memberikan sinyal positif kepada investor bahwa semakin tinggi profitabilitas maka harga saham juga akan meningkat, dan sebaliknya. Solvabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih banyak dibiayai oleh utang dapat menimbulkan keraguan dan kehati-hatian investor dalam berinvestasi. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, karena likuiditas yang terlalu tinggi dapat menjadi sinyal negatif bagi investor, menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak optimal dalam penggunaan aset jangka pendeknya. Ukuran perusahaan terbukti mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kuat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Sebaliknya, ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap harga saham, sehingga besar kecilnya perusahaan belum tentu berdampak pada hubungan tersebut. Namun demikian, ukuran perusahaan mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar lebih mampu mengelola likuiditasnya secara efektif sehingga berdampak positif pada harga saham

Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu:

- a. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat membuktikan variabel yang tidak berpengaruh yaitu solvabilitas dan solvabilitas yang dimoderasi ukuran perusahaan terhadap harga saham menjadi berpengaruh terhadap harga saham.
- b. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham, sehingga dapat memperluas objek penelitian khususnya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti seluruh perusahaan yang terdapat di BEI agar hasilnya dapat lebih mewakili perusahaan secara menyeluruh.
- d. Bagi investor, dengan adanya penelitian ini disarankan untuk mempertimbangkan perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi dengan mempertimbangkan informasi akuntansi selain rasio keuangan yang dapat mempengaruhi perkembangan saham di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aflah, A. S. N., Sahade, & Imran, A. F. (2024). *HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR TRADE , SERVICES , AND INVESTMENT : ANALISIS KOMPARATIF STOCK SPLIT*. 09(September).
- [2] Ahdiyani, Y., Sudaryo, Y. dan, & Sofianti, N. A. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)*.
- [3] Amanda, A. L., Efrianti, D., & Marpaung, B. `Sahala. (2019). Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 188–200. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.212>
- [4] Astuti, R., Kartawinata, B. R., Nurhayati, E., Tuhuteru, J., Mulatsih, L. S., Mulyani, A., Siska, A. J., Erziaty, R., Wicaksono, G., Nurmatias, N., Nugroho, H., Sugiarto, D., & Indriani, J. D. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. In *Cv Widina Media Utama*.
- [5] Astuty, P. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematik Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan di Indeks LQ45 Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi*, 19(1), 49–62.
- [6] Cahyaningsih, N. P., & Maryono. (2024). *SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas , Dan Likuiditas Terhadap*. 7(2), 654–666.
- [7] Evanjeline, R. belinda dan, & Suwitho. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages*.
- [8] Fitrika, C. S., & Raja, T. H. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 10(2), 1–9.
- [9] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 edisi 9*.

- [10] Hariyanti, D. M. R. (2023). *Manajemen Investasi Dan Pasar Modal* (Issue May). <https://penerbit.intense-mojokerto.com/product/manajemen-investasi-dan-pasar-modal/>
- [11] Lasut, S. J. ., Rate, P. Van, & Raintung, M. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 11–21.
- [12] Lestari, F. D. dan, & Rahayu, R. (2024). *Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Harga Saham*.
- [13] Martina, Y., Wagini, W. W., & Hidayah, N. R. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 67–75. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1696>
- [14] Melvani, F. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Tridnanti Palembang*, 01(01), 01–07.
- [15] Muliadi, H., Fahmi, I., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2016). Pengaruh Dividen Per Share, Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 1(2), 71–80.
- [16] Putri, I. P., & Cahyono, K. E. (2022). Pengaruh Financial Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(8), 1–22. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4799>
- [17] Rajaguguk, W. dan S. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015- 2019*.
- [18] Selviana, dina ayu. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020*.
- [19] Silalahi, E., & Ria Veronica Sinaga, dan S. R. S. P. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- [20] Sri Sudewi, P., Anindya Kartika, R., & Hartati, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(2), 110–119. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v1i2.96>
- [21] Sudana, I. made. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*.
- [22] Sudewi, P. S., & Kartika, Rosalina Anindya dan Hartati, S. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi*.
- [23] Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- [24] Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- [25] Utama, A. M. (2022). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. MULIA BOGA RAYA TBK MENGGUNAKAN METODE RATIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROVITABILITAS PERIODE TAHUN 2020-2021*. 9(2), 356–363. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4799>
- [26] Wahyuningtyas, D. N. dan, & Hariyanto, W. (2022). *Pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi*.
- [27] Welan, G., Rate, P. Van, & dan Tulung, J. E. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017*.
- [28] Widyanto, M. A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–16.
- [29] Wulansari, K. (2023). *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Harga Saham (Studi pada Bank Pembangunan Daerah X)*.